

## **Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Depok**

**Dingding Haerudin<sup>1</sup>, Amanda Puspanitaning Sejati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>dingding.haerudin@upi.edu

*Received: 17 Januari 2019; Revised: 13 Februari 2020; Accepted: 22 Mei 2020*

### **Abstract**

*This community service aimed to provide training in the 21st Century Learning Plan preparation. The indicators of the 21st Century Learning contained four things, namely a) the ability to learn and to innovate which includes: critical thinking, problem solving, creative, innovative, communication, and collaboration. b) digital literacy which includes information literacy, media and technology. c) life skills that include flexibility and adaptability, initiative and independence, cross cultural interactions, productivity and accountability, leadership and responsibility, d) moral character includes: love for the motherland, noble character values, honesty, fairness, empathy, compassion, respect, simplicity, forgiveness, humility, etc. Changes in lesson plans preparation is not yet fully absorbed by Sundanese language teachers in Depok. Therefore, through this activity, teachers are expected to have the same understanding of the 21st Century Learning Plan regulations. Methods used in this activity were lecturing and workshop. Through this method the teacher obtained the information about (a) establishing linguistic and literary material concepts, (b) inventorying the principles of linguistic and literary material, (c) reviewing facts related to linguistic and literary material, and (d) determining procedures for understanding and presenting linguistic and literary material. Through training and workshop methods the teacher gained their capability in developing the 21st century teaching plan. The teachers gained the capability in implementing the following aspects: a) 4C i.e. critical, creative, communicative, and collaborative thinking; b) KDP i.e. religious, integrity, nationalism, mutual cooperation, independence; c) literacy i.e. information, media, technology; and d) HOTS i.e. C4 (analysis), C5 (evaluation), and C6 (creation). The results of this activity were teachers' improvement on understanding of designing and composing Sundanese Language 21st Century Teaching Plan (RPP). The output of this activity is 1) having a model of Sundanese Language 21st Century RPP; and 2) having seminar papers to be presented at national seminars or a journal article to be published.*

**Keywords:** *learning plan; sundanese; characters.*

### **Abstrak**

Dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21. Indikator dalam Pembelajaran abad 21 meliputi empat hal, yaitu a) kemampuan belajar dan berinovasi yang mencakup: berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, komunikasi, dan kolaborasi. b) literasi digital yang mencakup literasi informasi, media, dan teknologi. c) kecakapan hidup yang mencakup fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif dan mandiri, interaksi lintas sosial budaya, produktifitas dan

akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab, d) karakter moral mencakup: cinta tanah air, nilai-nilai budi pekerti luhur: jujur, adil, empati, penyayang, rasa hormat, kesederhanaan, pengampun, rendah hati, dll. Pengetahuan terhadap perubahan penyusunan rencana pembelajaran belum sepenuhnya dimiliki oleh guru bahasa Sunda di Kota Depok. Oleh sebab itu melalui kegiatan ini, diharapkan guru memiliki pemahaman yang sama akan kaidah-kaidah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan workshop. Melalui metode ceramah guru memperoleh pengetahuan tentang (a) menetapkan konsep materi kebahasaan dan kesastraan, (b) menginventaris prinsip-prinsip materi materi kebahasaan dan kesastraan, (c) menelaah fakta yang terkait dengan materi kebahasaan dan kesastraan, dan (d) menentukan prosedur pemahaman dan penyajian materi kebahasaan dan kesastraan. Melalui metode latihan dan workshop guru memperoleh pengalaman menyusun rencana pembelajaran abad 21. Guru memiliki pengalaman mengimplementasikan aspek: a) 4C yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif; b) PPK yaitu religius, integritas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian; c) literasi yaitu informasi, media, teknologi; dan d) HOTS yaitu C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi). Hasil dari kegiatan ini adalah guru bahasa Sunda Kota Depok meningkat pemahamannya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Abad 21 bidang studi bahasa Sunda. Luaran kegiatan ini adalah 1) memiliki model RPP Abad 21 bidang studi bahasa Sunda; dan 2) menghasilkan makalah yang siap dipresentasikan pada seminar nasional atau sebuah artikel yang akan dimuat dalam jurnal.

**Kata Kunci:** rencana pembelajaran; bahasa Sunda; karakter.

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Sunda menjadi salah satu mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) wajib di setiap jenjang pendidikan. Di Jawa Barat mata pelajaran bahasa Sunda diajarkan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA (BPBK, 2013). Depok adalah salah satu kota di Jawa Barat yang juga menjadi tempat diajarkannya bahasa Sunda di setiap jenjang pendidikan. Seperti di tempat lainnya, guru mata pelajaran bahasa Sunda jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di kota Depok terhimpun dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru yang profesional memiliki keterampilan dan kemampuan merancang materi dan menyusun rancangan pembelajaran (Usman, 2005; Imswatama, Arvianto, & Suspendi, 2018). Guru yang terhimpun dalam MGMP Bahasa Sunda Kota Depok sangat beragam latar belakang pendidikan formalnya. Artinya, mereka tidak seluruhnya memiliki pengetahuan profesional tentang bahasa dan sastra Sunda.

Kondisi demikian menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi guru bahasa Sunda di Kota Depok.

Di samping beragamnya latar belakang pendidikannya, guru bahasa Sunda di Kota Depok belum secara intensif dan merata memperoleh penyegaran melalui pelatihan, baik yang berkaitan dengan pendalaman materi maupun yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran.

Dengan dilaksanakannya program kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru bahasa Sunda di Kota Depok. Materi kegiatan pengabdian yang diberikan kepada guru bahasa Sunda di Kota Depok adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Abad 21. Dengan adanya pelatihan ini, wawasan pengetahuan guru bahasa Sunda Kota Depok diharapkan meningkat.

Pembelajaran bahasa Sunda di setiap jenjang pendidikan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan sikap kepada peserta didik agar mengenal dirinya dan

# **Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Depok**

Dingding Haerudin, Amanda Puspanditaning Sejati

---

budaya daerahnya. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Sunda diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan dalam bahasa Sunda yang baik dan benar dalam berpartisipasi di lingkungan masyarakatnya baik lisan maupun tulis.

Yang menjadi permasalahan utama adalah guru di Kota Depok Provinsi Jawa Barat umumnya tidak sesuai. Oleh sebab itu penguasaan administrasi pembelajaran bahasa Sunda mereka masih tergolong lemah. Keadaan demikian diketahui ketika mereka mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Yang belum mereka kuasai sepenuhnya adalah yang berkaitan dengan RPP Abad 21.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan khusus kegiatan pengabdian ini yaitu Guru bahasa Sunda Kota Depok memiliki pengetahuan tentang RPP Abad 21 bidang studi Bahasa Sunda; dan Guru bahasa Sunda Kota Depok mahir menyusun RPP Abad 21 bidang studi Bahasa Sunda.

Khalayak sasaran yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru bahasa Sunda. Seperti guru-guru bidang studi lainnya, Guru bahasa Sunda juga sudah barang tentu menginginkan hasil belajar peserta didiknya memuaskan, disamping mereka memiliki pengetahuan, keterampilan berbahasa Sunda, dan sikap yang baik setelah pembelajaran berakhir. Pembelajaran yang mengarah kepada cita-cita tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan bahan yang akan disajikan, di samping tujuan yang jelas target capaiannya (Usman, 2005). Demikian juga dalam prosesnya, pembelajaran diharapkan berlangsung dalam suasana yang mampu membangkitkan siswa aktif, kreatif, menyenangkan, dan berjalan efektif. Suparlan (2008:70-71) menyatakan bahwa pembelajaran seperti itu memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan

supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Materi pelajaran bahasa Sunda yang diambil dari berbagai sumber hendaknya dikemas agar merangsang aktifitas peserta didik. Yang dimaksud aktif di sini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada di dalamnya (Dikdasmen, 2016). Guru yang merancang kegiatan ini pun terlibat secara aktif sehingga pelaksanaan dan penilaian akan terpantau dengan baik (Pentury, 2018).

Materi pelajaran bahasa Sunda yang dipersiapkan juga harus menggairahkan. Kreatif siswa harus tergali, baik terhadap materi maupun terhadap lingkungan belajarnya. Bahan ajar yang menantang kreatifitas anak didik membantu mereka dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran (Murbojono, 2016).

Materi pelajaran juga perlu dikemas sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, karena efektifitas pembelajaran akan mendongkrak kualitas hasil belajar peserta didik (Depdiknas, 2004).

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru bahasa Sunda di Kota Depok Provinsi Jawa Barat yang terhimpun dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Ada beberapa permasalahan yang kurang menguntungkan bagi guru-guru bahasa Sunda di Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Oleh sebab itu penting untuk mendapatkan perhatian khusus.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru SD, SMP dan SMA sederajat yang tergabung dalam KKG dan MGMP Bahasa dan Sastra Sunda Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Latar belakang kualifikasi akademik mereka pada umumnya Sarjana (S1). Di antara mereka hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang profesi yang linier

atau sesuai dengan meaeeri pengajaran yang diampunya. Status kepegawaian mereka umumnya Pegawai Negeri Sipil dan sebagian lainnya adalah guru honorer. Usia mereka berkisar antara 25 - 50 tahun. Latar belakang budaya mereka umumnya adalah bersuku Sunda, sebagian lainnya di luar suku Sunda.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Juli 2018 dari mulai pukul 09.00 s.d 15.00 WIB yang berlokasi di SMP Negeri 2 Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Peserta yang hadir pada pertemuan tersebut sebanyak 80 orang, terdiri dari guru-guru bahasa Sunda SD dan SMP. Kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Perencanaan dilakukan untuk menganalisis situasi, perancangan pemecahan masalah, penyusunan instrumen, penyusunan proposal, melakukan penelusuran dan pengadaan bahan dan perlengkapan pendukung, koordinasi dengan guru-guru bahasa Sunda terkait pelaksanaan program pengabdian, dan pengondisian tempat yang dijadikan pelaksanaan dan pengondisian personil yang terlibat dalam pengabdian

Pelaksanaan pengabdian pada hari Sabtu, tanggal 13 Juli 2018 dari mulai pukul 09.00 s.d 15.00 WIB yang berlokasi SMP Negeri 2 Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Susunan acara pelaksanaannya meliputi: 1) Persamaan persepsi tentang RPP Abad 21; 2) Pemahaman komponen RPP; 3) Pengembangan alat evaluasi dalam RPP Abad 21 Mata Pelajaran Bahasa Sunda; 4) Pengembangan Media Pembelajaran dalam RPP Abad 21 Mata Pelajaran Bahasa Sunda, dan 5) Implementasi penyusunan RPP Abad 21 Mata Pelajaran Bahasa Sunda.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan pelatihan atau workshop. Sebelum dilakukan kegiatan tersebut, terlebih dahulu dilakukan Observasi dan diskusi untuk mengidentifikasi kondisi, permasalahan, dan potensi yang dimiliki oleh khalayak sasaran, yakni guru-guru yang

tergabung dalam MGMP bidang studi bahasa Sunda.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan pelatihan atau workshop. 1) Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 bidang studi Bahasa Sunda. 2) Metode latihan atau workshop dilakukan untuk kegiatan praktik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 bidang studi Bahasa Sunda.

Selama berlangsungnya latihan atau workshop pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan, refleksi, dan evaluasi. Kegiatan pendampingan, dilakukan untuk melihat seberapa jauh guru guru bahasa Sunda Kota Depok dapat mempraktikan serta menerapkan pengetahuan dan kemahiran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 bidang studi Bahasa Sunda. Kegiatan refleksi dan feedback dilaksanakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang mungkin masih muncul saat mempresentasikan produk berupa Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 bidang studi Bahasa Sunda. Kegiatan evaluasi, dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program secara umum, menilai dampak yang ditimbulkan, serta bentuk tindak lanjut yang dapat diusulkan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serupa di masa datang.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juli 2018 dari mulai pukul 09.00 s.d 15.00 WIB yang berlokasi di SMP Negeri 2 Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Peserta yang hadir pada pertemuan tersebut sebanyak 80 orang, terdiri dari guru-guru bahasa Sunda SD dan SMP. Kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

# Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Depok

Dingding Haerudin, Amanda Puspaniding Sejati

Uraian mengenai hasil kegiatan ini akan dipaparkan beserta target yang ditujunya. Target pertama yakni terpolakannya penyajian bahan ajar yang terintegrasi antara konsep, prinsip, posedur, dan fakta secara cermat. Tuntutan dalam Kurikulum 2013 diharapkan guru memiliki kompetensi dalam memahami tentang konsep, fakta, prinsip, dan prosedur dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian terhadap guru-guru bahasa Sunda di Kabupaten telah mampu memberikan penyegaran dan wawasan tentang struktur materi pembelajaran baik ruang lingkup maupun urutan pembelajarannya. Guru-guru bahasa Sunda di Kota Depok memperoleh pengalaman dalam merancang materi dari mulai menentukan topik materi, konsep yang harus dimilikinya, fakta yang harus ditampilkannya, dan prosedur penyajiannya.

Target yang kedua yakni terbangunnya kompetensi dan kemandirian khalayak sasaran dalam menyusun dan mengorganisis bahan ajar yang baik. Penguasaan materi pelajaran adalah indikator gambaran kompetensi profesi bagi seorang guru, di samping kompetensi pedagogi, sosial, dan kepribadian. Menguasai materi tantang bahasa dan sastra Sunda adalah hal yang wajib bagi seorang guru bahasa Sunda. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini guru bahasa Sunda Kota Depok diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya dalam menyusun dan mengorganisasi bahas ajar dengan baik.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Tujuan utama dalam pengabdian ini untuk mendapatkan informasi pemahaman guru bidang studi bahasa Sunda di Kota Depok Provinsi Jawa Barat tentang pengintegrasian fakta, konsep, prinsip, dan prosedur penyampaian materi pangajaran bahasa dan sastra Sunda. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini maka khalayak sasaran mendapatkan informasi, pemahaman, dan keterampilan dalam

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 Bahasa Sunda.

### Saran

Saran yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah: (1) Semangat guru bahasa Sunda di Kota Depok memiliki latar pendidikan dan pengetahuan yang berbeda, oleh sebab itu perlu dukungan dari berbagai pihak yang berkompeten; (2) KKG dan MGMP Bahasa Sunda diharapkan untuk terus mengadakan kegiatan pertemuan guru bidang studi agar segala permasalahan dalam pembelajaran bahasa Sunda dapat teratasi. Di samping itu pertemuan guru bidang studi bermanfaat untuk menggali potensinya dalam menyusun kekuatan baru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Pendidikan Indonesia selaku pihak yang mendanai kegiatan PkM ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- BPBKD. 2013. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Kurikulum 2013*. Bandung Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penulisan Bahan Ajar*. Kementran Pendidikan Republik Indonesia.
- Dikdasmen. 2016. *Kurikulum 2013 Permendikbud 21 Tahun 2016 Standar Isi*. Jakarta: Dikdasmen.
- Imswatama, A., Arvianto, F., & Supendi, D. A. (2018). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri 7 Kota Sukabumi Melalui Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 134-140.
- Murbojono, R. 2016. *Penulisan Bahan Ajar (Modul Diklat Bahan Ajar)*. FKIP. Universitas Jambi.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.

Pentury, H. J. (2018). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru-Guru di TK Islam Assa'addah Limo Depok Melalui Penggunaan "Instruction in the Class" dalam Pembelajaran dan Sumber Belajar Interaktif. *E-DIMAS: Jurnal*

*Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 28-39.

Suparlan, dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.

Usman, M. U. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.